

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kedisiplinan Beribadah**

##### **1. Pengertian Kedisiplinan**

Kedisiplinan adalah sikap keteguhan dan ketekunan yang dimiliki seseorang terhadap pendirian dalam melaksanakan suatu kegiatan yang diwujudkan dalam mematuhi peraturan yang telah ditetapkan. Kedisiplinan dibangun melalui keinginan sendiri maupun paksaan serta dapat dilatih melalui berbagai kegiatan, diantaranya dengan belajar menghargai waktu dan biaya, hal tersebut merupakan sikap yang paling berpengaruh terhadap terbentuknya kedisiplinan. Kedisiplinan adalah sebuah kata yang tidak asing dalam kehidupan. Kata ini sudah merajalela, baik disekolah, kantor, rumah, maupun ditempat kita dalam bepergian. Disiplin berkaitan dengan tata tertib yang dapat mengatur susunan kehidupan pribadi dan kelompok. Sedangkan disiplin timbul jiwa karena adanya dorongan untuk mentaati tata tertib tersebut.

Di dalam bukunya Jamal Ma'mur Asmani yang berjudul "Tips menjadi guru inspiratif, kreatif, inovatif", macam-macam disiplin dibedakan menjadi tiga, yaitu:

##### **a. Disiplin terhadap Waktu**

Disiplin waktu menjadikan tujuan utama bagi seorang guru dan murid. Waktu masuk sekolah biasanya menjadi ukuran utama kedisiplinan guru dan murid. Kalau guru dan murid masuk sebelum bel dibunyikan, berarti disebut orang yang disiplin. Kalau masuk sewaktu bel dibunyikan, bisa dikatakan kurang

disiplin dan kalau masuk setelah bel dibunyikan itu dinilai tidak disiplin karena, menyalahi aturan sekolah yang telah ditetapkan. Karena itu, jangan menyepelekan disiplin waktu ini, usahakan tepat pada waktunya ketika datang pada jam masuk. Begitu juga dengan jam mengajar, kapan masuk dan kapan keluar, harus sesuai dengan alokasi waktu yang ditentukan agar tidak mengganggu jam lain.

b. Disiplin Menegakkan Aturan

Disiplin menegakkan aturan sangat berpengaruh terhadap kewibawaan guru. Model pemberian sanksi yang diskriminatif harus ditinggalkan. Murid sekarang yang ini cerdas dan kritis, sehingga diperlakukan semena-mena dan pilih kasih mereka akan memakai cara mereka sendiri untuk menjatuhkan harga diri guru. Selain itu, tidak adil dalam memberikan sanksi sangat dibenci dalam hal agama. Keadilan harus ditegakkan dalam keadaan apa pun itu. Karena, keadilan itulah yang akan menuju kehidupan ke arah kemajuan, kebahagiaan dan kedamaian.

c. Disiplin Sikap

Disiplin mengontrol perbuatan diri sendiri menjadi starti point untuk membentuk perilaku orang lain. Misalnya, disiplin tidak terburu-buru dan ceroboh dalam bertindak. Disiplin dalam sikap ini membutuhkan latihan dan perjuangan, karena setiap saat banyak hal yang menggoda kita agar melanggarnya. Dalam melaksanakan disiplin sikap tersebut, tidak boleh mudah tersinggung dan cepat mengklaim seseorang hanya karena persoalan yang tidak besar. Selain itu, juga harus memiliki keyakinan kuat bahwa tidak ada yang bisa

menjatuhkan diri sendiri kecuali orang itu. Kalau disiplin memegang prinsip dan perilaku dalam kehidupan ini, niscaya kesuksesan akan datang.<sup>19</sup>

Islam merupakan agama yang ketat dalam pelaksanaan kedisiplinan. Kedisiplinan sendiri merupakan bentuk pengamalan dari ajaran yang telah diterimanya, yang tercermin dari berbagai ritual dan ajaran yang melandasi. Ketertiban dan keindahan seharusnya menjadi ciri seorang muslim karena dengan kedua hal ini individu dapat mengefisienkan bakatnya dalam meraih tujuan yang lebih baik.

Kedisiplinan merupakan suatu sikap yang harus dimiliki setiap individu (khususnya warga muslim), yang mana terbentuk atas dasar kesadaran akan ketaatan dan keidahan yang berdampak pada tercapainya sikap bijaksana dalam bertindak dan kedisiplinan ini merupakan pokok dari segala keberhasilan.

## **2. Pengertian Ibadah**

Ibadah adalah bentuk komunikasi antara sang pencipta dengan makhluknya, hal tersebut merupakan bentuk sadar akan kekurangan dan keberadaan dirinya atas izin Allah SWT, yang mana macam-macam ibadah tersebut telah di tetapkan dalam syariat agama yang didasarkan pada Al-Qur'an dan As-Sunnah. Yaitu, dengan melaksanakan perkara yang baik dan meninggalkan perkara yang bathil.

Dari penjelasan ayat diatas bagi orang-orang yang mau memperhatikan tanda-tanda kebesaran Allah.SWT lewat ciptaan-Nya, maka ia akan mengetahui apa yang

---

<sup>19</sup> Asmani, *Tips menjadi Guru Inspiratif* (Bandung; fajar mulia 2000) hal. 94-95

telah diberikan kepadanya untuk bekal didunia dalam menjalankan dan untuk saling berpegangan dalam menjalankan ibadah.

Secara bahasa ibadah berasal dari bahasa arab *'ibadah* bentuk masdar dari *'abada* yang berarti *al-ta'ah* (taat), *al-khudhu'* (tunduk).<sup>20</sup> Ibadah dalam arti taat dan tunduk sebagaimana yang dimaksud dalam surat Yasin ayat 60 berikut:

أَلَمْ أَعْهَدْ إِلَيْكُمْ يَا آدَمُ أَنْ لَا تَعْبُدُوا الشَّيْطَانَ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ ٦٠

*Artinya: Bukan aku telah memerintahkan kepada mu wahai bani Adam supaya kamu tidak menyembah syetan? Sesungguhnya setan itu musuh yang nyata bagi mu. (Q.S Yasiin: 60).*<sup>21</sup>

Dari ayat di atas menjelaskan bahwa Allah SWT menyuruh kita untuk melaksanakan ibadah kepada Allah dan hanya untuk Allah semata. Supaya kegiatan beribadah dapat dilaksanakan dengan bagus dan pembelajaran Pendidikan Agama Islam mudah diterima oleh akal, dipahami dan dilaksanakan siswa, terlebih dahulu guru yang mengajar harus memiliki pengalaman serta kemampuan untuk memberikan pelajaran secara maksimal. Karena guru pelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang besar dalam mempengaruhi siswa agar ikut dalam melaksanakan perintah Agama Islam terutama ibadah shalat, guru sebelum mengajarkan kepada siswa terlebih dahulu harus memiliki pengetahuan yang cukup dan memiliki kemampuan dan penguasaan terhadap materi secara teori maupun praktik. Ibadah shalat

<sup>20</sup> Isnatin ulfah, *Fiqih Ibadah*, (Ponorogo: STAIN Po PRESS, 2009), hal. 1

<sup>21</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, (Bandung: Fajar Mulia, 2009), hal.631

merupakan salah satu ibadah yang wajib dilakukan bagi seorang muslim yang baligh. Kewajiban ini merupakan salah satu kewajiban secara individual dan tidak bisa diwakilkan oleh orang lain, sehingga bagi yang melaksanakan mendapatkan kemudahan dan yang meninggalkan dengan sengaja mendapatkan murka Tuhan. Setelah mendapatkan pelajaran Pendidikan.

Ibadah secara *etimologi* berarti merendahkan diri serta tunduk. Ibadah adalah taqwa dan taat kepada Allah dan Rasul-Nya dengan melaksanakan perintah-Nya, (yang digariskan) melalui lisan, contoh dari para Rasul-Nya. Menurut kamus fiqh adalah, ibadah yaitu memperhambakan diri kepada Allah dengan taat melaksanakan segala perintahnya dan menjauhi segala laranganNya. Orang beribadah berusaha melengkapi dirinya dengan perasaan cinta, tunduk dan patuh kepada Allah.<sup>22</sup>

Jadi, ibadah merupakan bentuk mendekati diri kepada Allah.Swt, dengan jalan mengikuti segala perintahnya dan menjauhi semua larangan. Ibadah merupakan bentuk syukur atas nikmat Allah yang dikaruniakan kepada kita. Dasar inilah tidak diharuskan baik oleh syar'i untuk tidak beribadah kepada selain Allah SWT, karena hanya Allah yang berhak disembah dan tiada dua nya. Hal ini dikarenakan Allah lah yang Maha Besar dan Maha Mengetahui Nya.

Meyakini hanya Allah-lah yang telah memberikan nikmat, maka bersyukur kepada Allah itu hukumnya wajib, salah satunya adalah dengan beribadah, karena ibadah adalah hak Allah yang harus dipatuhi. Untuk mengetahui lingkup ibadah ini

---

<sup>22</sup> Ahmad Azhar Basyir, *Falsafah Ibadah Dalam Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 2010), hal. 11

tidak terlepas dari pemahaman terhadap pengertian itu sendiri. Oleh sebab itu, menurut Ibnu Taimiyah seperti yang telah dikutip oleh Ahmad Ritonga yaitu ibadah merupakan bentuk cinta kepada Allah SWT dalam segala aspek termasuk zakat, puasa, haji, amar ma'ruf nahi munkar, silaturahmi, berbuat baik kepada tetangga, membaca Al-Qur'an, ikhlas, syukur, rela, serta menerima ketentuan dan takdir Allah dan lain sebagainya.<sup>23</sup>

Sedangkan dalam kaitannya dengan maksud dan tujuannya ulama Fiqh membagi Ibadah dibagi menjadi dua yaitu;

- a. Ibadah Mahdah yaitu ibadah yang murni, hubungan vertikal antara manusia dan Allah SWT. Ibadah ini hanya sebatas ibadah khusus yang bertujuan untuk mendekatkan diri dengan Allah.
- b. Ibadah ghairu Mahdah yaitu ibadah yang tidak murni, hubungan antara manusia dengan yang lainnya dianggap adalah suatu ibadah.<sup>24</sup>

Jadi jenis-jenis ibadah yang dapat dilakukan oleh muslim tidak hanya terbatas hanya ibadah wajib, tetapi ibadah sunnah juga. Melakukan ibadah wajib dilakukan hanya karena Allah SWT, ibadah bukan hanya dilakukan dengan perkataan akan tetapi juga perbuatan. Unsur utama dalam ibadah adalah taat dan tunduk kepada Allah.SWT, yaitu merasa memiliki kewajiban melaksanakan peraturan Allah yang dibawakan oleh para Rasul Nya, baik yang berupa perintah maupun larangan.<sup>25</sup>

---

<sup>23</sup> A. Rahman Ritonga, *Fiqh Ibadah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2011), cet ke-2, hal. 6

<sup>24</sup> Binti Maunah, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Yogyakarta: SUKSES Offset, 2009) hal 75

<sup>25</sup> *Ibid*, hal. 12

Adapun ibadah yang dimaksud dalam penelitian ini antara lain;

1. Shalat lima waktu.
2. Membaca (Tadarus) Al-Qur'an

### **1. Shalat Lima Waktu (Shalat Fardhu)**

Kata Shalat secara bahasa berarti do'a. Dalam islam, shalat sebagai ibadah yang paling awal di syariatkan.<sup>26</sup> Selain itu, shalat mempunyai tempat paling penting dalam kehidupan seorang muslim dan menempati urutan ke dua dalam rukun islam setelah *syahadat*, serta satu-satunya ibadah yang paling banyak disebut dalam Al-Qur'an.

Pada dasarnya shalat merupakan bentuk perjalanan spiritual atau bentuk komunikasi antara makhluk dengan Tuhan yang dilaksanakan pada waktu tertentu. Seseorang yang melaksanakan ibadah shalat pada hakikatnya merupakan bentuk pelepasan diri dari segala kesibukan dunia dan berkonsentrasi sepenuhnya untuk bermunajat, memohon petunjuk serta memohon pertolongan dari Allah.SWT

Shalat fardhu merupakan tuntutan yang harus dilaksanakan bagi setiap individu muslim,dan sholat fardhu haruslah dikerjakan oleh individu tersebut sendiri dan tidak boleh diwakilkan oleh siapapun, baik keluarganya ataupun orang lain yang menjadi dekat bdengan individu tersebut, seperti yang dijelaskan dalam Al-Qur'an (QS. Al-Baqarah: 43)

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ ٤٣

---

<sup>26</sup> Ianatun ulfah, *Fiqh Ibadah*, (Ponorogo: STAIN Ponorogo PRESS, 2009) hal. 59

*Artinya: Dan dirikanlah sholat dan keluarkanlah zakat. Dan tunduklah/ruku' bersama-sama orang yang ruku'.(Q.S Al-Baqarah: 43).*<sup>27</sup>

Sebagaimana Hadits Nabi SAW yang dikutip dalam buku Fiqih Praktis Ibadah yang artinya sebagai berikut: “*Islam didirikan atas lima (dasar): Penyaksian bahwa tiada Tuhan selain Allah SWT dan sesungguhnya nabi Muhammad SAW utusan nya, mendirikan sholat, menegeluarkan zakat, menunaikan haji dan puasa Ramadhan*” (HR.Bukhori-Muslim).<sup>28</sup>

Secara tidak kandungan kandungan hadist tersebut adalah ajakan atau seruan langsung Nabi Muhammad.SAW untuk melaksanakan ibadah, utamanya ibadah shalat yang mana mempunyai kedudukan yang paling penting dan di utamakan dalam kehidupan umat Islam. Selain itu, dibalik kewajiban melaksanakan shalat juga terdapat beberapa hikmah, diantaranya:

1. Sebagai pembeda antara orang muslim dengan orang bukan muslim.
2. Sebagai bentuk ungkapan rasa syukur kepada Allah.SWT atas limpahan rahmat-Nya.<sup>29</sup>
3. Mencegah dari perbuatan keji dan buruk. Seperti yang di jelaskan dalam (Al-Qur'an Surat Al-Ankkabut ayat 45)

أَتْلُ مَا أُوْحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ  
وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ٤٥

<sup>27</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, (Bandung: Fajar Mulia, 2009), hal.8

<sup>28</sup> Team Mustahik Al-Muhibbin, *Fiqih Praktis Al-Badi'ah*, (Jombang: Pustaka Al-Muhibbin, 2010), hal. 68

<sup>29</sup> *Ibid*, hal. 69

*Artinya: Baca (Al-Qur'an) dan ikutilah apa yang diwahyukan allaw.swt kepadamu (Muhammad) dalam Al-Qur'an dan tegakan shalat, sesungguhnya shalat mencegah dari perbuatan keji dan munkar dan dzikir (ingat) kepada Allah SWT itulah yang lebih besar. Dan Allah SWT menegetahui semua yang kamu perbuat (Q.S Al-Ankabut: 45).<sup>30</sup>*

4. Meningkatkan disiplin, sabar dan khusyu' seperti yang di jelaskan dalam (Al-Qur'an Surat Al-Mukminun ayat 1-3)

قَدْ أَفْلَحَ الْمُؤْمِنُونَ ۝ ١ الَّذِينَ هُمْ فِي صَلَاتِهِمْ خَاشِعُونَ ۝ ٢ وَالَّذِينَ هُمْ عَنِ اللَّغْوِ مُعْرِضُونَ ۝ ٣

*Artinya: "Sesungguhnya beruntunglah orang-orang yang beriman, (yaitu) orang-orang yang khusyu' dalam sembahyangnya, Dan orang-orang yang menjauhkan diri dari perbuatan dan perkataan yang tiada berguna." (Q.S Al-Mukminun 1-3).<sup>31</sup>*

Dari beberapa hikmah yang terdapat dalam pelaksanaan shalat salah satunya ialah dapat meningkatkan kedisiplin, dengan maksud taat dalam melaksanakan ibadah shalat. Maka dari itu, dengan sikap tersebut akan memberikan dampak yang sangat baik terhadap perkembangan disiplin siswa. Karena, kedisiplinan merupakan pangkal dari segala keberhasilan.

Jika seseorang telah dipenuhi dengan kehadiran Allah SWT, maka tak akan ada lagi tempat bagi sesuatu yang lain yang kurang sejalan dengan kehendak Allah.SWT yakni tak ada lagi kecenderungan kepada jenis-jenis keduniawian yang bisa mendorongnya untuk melakukan perbuatan yang melanggar perintah dan

<sup>30</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, (Bandung: Fajar Mulia, 2013) hal. 566

<sup>31</sup> *Ibid* , hal. 671

larangannya. Sejalan dengan itu, shalat yang dilakukan dengan konsisten dan berdisiplin akan selalu membentuk "kesadaran akan Tuhan" dalam diri kita. Yakni perasaan bahwa kita terus berada dalam pengawasan Allah SWT. Pendeknya shalat yang benar akan membersihkan hati dan hati yang bersih tak akan keluar perbuatan yang tercela, kecuali hal-hal yang bersih dan baik. Hubungan pelaksanaan ibadah shalat dengan kedisiplinan siswa sangat erat sekali terutama dalam kedisiplinan waktu. Waktu merupakan rangkaian saat moment, kejadian, batas awal dan akhir peristiwa. Waktu adalah salah satu titik dari sentral kehidupan, seseorang yang menyia-nyiaikan waktu pada hakikatnya dia sedang mengurangi makna hidupnya. Waktu merupakan cakrawala yang membentang dan sekaligus sebagai batas ketentuan, patokan, target atau kewajiban yang harus diselesaikan atau dicapai oleh seseorang. Nilai yang terkandung pada waktu akan menjadi daya tarik dirinya untuk menampilkan wajah seseorang yang berdisiplin dengan waktu.<sup>32</sup>

## **2. Tadarus Al-Qur'an**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata *Tadarus* mengandung arti “membaca Al-Qur'an secara bersama-sama (dalam bulan puasa)”. “Tadarus bukan lagi masanya belajar membaca Al-Qur'an lagi, tapi membaca dengan lancar ayat-ayat suci Al-Qur'an tanpa disimak oleh seorang guru yang mengajarkannya.”<sup>33</sup> Pada hakikatnya Al-Qur'an adalah kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara Malaikat Jibril sebagai pedoman hidup untuk menuju

---

<sup>32</sup> Toto Tasmara, *Kecerdasan Rohaniah*, ( Jakarta : Gema Insani 2009 ), hal. 156.

<sup>33</sup> Departemen pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2014), jilid ke-2 cet.ke-8, hal.988

kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang didalamnya mengandung kebenaran.<sup>34</sup>

Menurut Mulyono Abdurrahman yang mengutip pendapat Lerner, mengatakan bahwa kemampuan membaca merupakan dasar untuk menguasai bidang studi. Anak usia dini tidak segera sekolah maka kemampuan membaca tidak segera di asah maka anak tersebut akan kesulitan dalam mempelajari bidang studi yang ada di sekolah sampai kelas berikutnya. Oleh karena itu, anak harus segera dapat membaca untuk mulai belajar.<sup>35</sup>

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa mempelajari Al-Qur'an merupakan perintah dari ajaran Islam. Karena Al-Qur'an merupakan wahyu Allah yang diturunkan pada Nabi Muhammad.SAW sebagi petunjuk bagi umat Islam. Jika kita sebagai orang muslim maka harus mempelajari dan mengamalkan apa yang terkandung dalam Al-Qur'an.

Dalam ranah psikologi, membaca Al-Qur'an merupakan pembentuk kepribadian dan tingkah laku, baik jasmani maupun rohani. Selain itu, juga sebagai pembentuk sikap intelektual yang aktif serta dapat mendorong tercapai prestasi terhadap suatu pelajaran, terutama Pendidikan Agama Islam (PAI). Secara psikologis, Al-Qur'an juga berfungsi sebagai obat dan petunjuk. Sebagaimana yang dijelaskan dalam Al-Qur'an (Q.S Yunus: 57)

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ٥٧

<sup>34</sup> M.Ayyubi, *Pintar Ibadah Lengkap*, (Pustaka Agung Harahab) hal.178

<sup>35</sup> Soedarso, *Sistem Membaca Cepat dan Efektif*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2009), hal.4

*Artinya: Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman (Q.S Yunus: 57).*<sup>36</sup>

Kandungan ayat diatas merupakan penjelasan tentang penyakit hati yang bermula dari ulah manusia sendiri dan merupakan petunjuk sebagai obat bagi orang yang iman kepadanya. Maka dari itu kita semua diperintahkan untuk menjauhi penyakit hati, jika tidak penyakit tersebut akan menjadikan tidak nyaman dan penyesalan yang panjang serta menimbulkan permusuhan dan kerusakan. Penyakit hati merupakan penyakit dapat menghalangi amal ibadah seseorang yang telah melakukan kebaikan selama hidupnya dan menjadi petunjuk (obat) yang nyata bagi kaum muslimin yang merasakan penyakit jasmani maupun rohani, serta dapat lebih mendekatkan lagi kepada Allah SWT. Dengan adanya pengobatan rohani dan rohani inilah yang menjadi dasar pentingnya mempelajari dan melakukan apa yang ada dalam kandungan Al-Qur'an dalam rangka membina atau membangun sikap kedisiplinan beribadah atas hal yang telah menjadi kewajiban yang harus dijalani.

Jadi seorang pembaca Al-Qur'an akan selalu merasa diawasi oleh Allah, yang mana hal tersebut akan menambah kesadarannya akan keberadaan dirinya atas izin Allah SWT. Dengan ini lah seseorang akan terus berfikir jernih dan selalu menjalankan hal positif, yang mendatangkan manfaat pada dirinya, diantaranya akan memunculkan sikap disiplin akan semua hal. Bagi siswa hal ini merupakan proses penjernihan hati

---

<sup>36</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, (Bandung: Fajar Mulia, 2009), hal. 289

dan fikiran yang mendatangkan manfaat terhadap dirinya sendiri dan lingkungannya. Diantara adalah dapat menumbuhkan kedisiplinan dan kreatif dalam mengembangkan potensi atau keterampilan dalam belajar, yang mana akan memudahkannya dalam mencapai suatu prestasi.

## **B. Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI)**

### **1. Prestasi Belajar**

Prestasi adalah hasil suatu kegiatan yang telah dikerjakan baik secara individual maupun kelompok. Prestasi adalah hasil pekerjaan ataupun hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dari keuletan kerja.<sup>37</sup> Menurut Nasru Harahap yang dikutip Syaiful Bahry Djamaroh dan Aswan Zain Prestasi adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemauan murid yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada mereka serta nilai yang terdapat dalam kurikulum.<sup>38</sup>

Menurut Slameto belajar adalah proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dan interaksi dengan lingkungannya.<sup>39</sup> Morgan dalam buku *Introduction to psychology* (1978) seperti yang dikutip Ngalim Purwanto menegemukakan bahwa belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan dan pengalaman.<sup>40</sup> Prestasi belajar menurut (KBBI) Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah penguasaan

---

<sup>37</sup>Syaiful Bahry Djamaroh, *Prestasi Belajar dan Kopetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2009), hal.19

<sup>38</sup> Syaiful Bahry Djamaroh dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal.19

<sup>39</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka cipta,

<sup>40</sup> Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Rosdakarya, 2009), hal.85

pengetahuan dan keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan oleh nilai atau angka yang diberikan oleh guru.<sup>41</sup>

Muhibbin syah menjelaskan bahwa Prestasi belajar merupakan tahap keberhasilan murid atau santri dalam mempelajari materi pembelajaran disekolah atau pondok pesantren dan dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.<sup>42</sup>

Dari beberapa pengertian mengenai prestasi belajar diatas, bias disimpulkan bahwa pada dasarnya prestasi belajar yaitu tercapainya pemahaman atas materi yang disampaikan oleh gurunya, yang terwujud angka ataupun nilai melalui pengamatan maupun ujian yang dikasihikan guru dan hasilnya seperti yang tertera dalam rapor.

#### **a. Faktor yang mempengaruhi Prestasi belajar**

Prestasi belajar banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor dalam individu (Intern) maupun faktor dari luar individu (Ekstern). Faktor yang datang dari dalam siswa yang pada umumnya memiliki pengaruh yang besar dan signifikan terhadap hasil belajar siswa disekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan.<sup>43</sup>

Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah:

---

<sup>41</sup>Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa DEPDIBUD, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2009), hal.700

<sup>42</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT.Remaja Rosda Karya), hal. 149

<sup>43</sup> Saifuddin Azwar, *Tes Prestasi*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2002), hal.8-9

### 1) Faktor intern

Faktor intern adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa siswa. Faktor ini terdiri dari:

a) Faktor Fisiologis. Faktor yang menyangkut tentang kondisi indra seseorang baik itu fisik ataupun jasmani.

(1) Kondisi Fisik. Kondisi fisik yang sehat akan membantu aktivitas siswa.

Sebagaimana yang dikatakan Sumardi Suryabarata bahwa keadaan jasmani pada umumnya dapat dikatakan melatar belakangi kegiatan belajar.<sup>44</sup>

(2) Kondisi panca indera merupakan awal masuknya pengaruh kedalam diri seseorang. Dalam keadaan baik dan mempunyai fungsi alat indra merupakan syarat belajar agar dapat berlangsung dengan baik.<sup>45</sup>

b) Faktor Psikologis. Faktor ini yang berpengaruh terhadap mental siswa sehingga dapat mempengaruhi mental seorang siswa. Kondisi mental yang bagus akan dapat menjadikan siswa tersebut dapat memiliki fikiran yang positif dan bias menghadai permasalahan berkaitan dengan belajar mengajar. Faktor psikologis dapat dibedakan menjadi tujuh jenis:

(1) Intelegensi

Menurut Bimo Malgito mendefinisikan intelgensi dengan daya menyesuaikan diri dengan keadaan baru dengan mempergunakan alat-alat berfikir menurut

---

<sup>44</sup> Sumardi Suryabarata, *Psikologi pendidikan*, (Jakarta: Rineka Ciptam 2010), hal.249

<sup>45</sup> *Ibid*, hal 353

tujuan.<sup>46</sup> Setiap individu pasti memiliki intelegensi yang berbeda, maka kinerja mereka pastinya dalam memecahkan masalah berbeda dalam cara menghadapinya.

#### (2) Bakat

Bakat merupakan kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang.<sup>47</sup> Bakat akan mulai terlihat jika anak tersebut meliki giat berlatih dan belajar. Seperti yang dikutip Syaiful Bahri Djumarah bahwa bakat memungkinkan seseorang untuk mencapai prestasi dalam bidang tertentu, akan tetapi diperlukan latihan.<sup>48</sup>

#### (3) Perhatian

Dalam mempelajari sebuah ilmu, siswa harus selalu mengamati apa saja yang harus dipelajari, apabila siswa sangat kurang dalam perhatian terhadap yang dipelajari, akan menyebabkan proses belajar tersebut menjadi cepat bosan, sehingga sulit paham materi yang disampaikan

#### (4) Minat

Minat merupakan salah satu faktor penentu dalam proses belajar. Karena minat merupakan kecenderungan subjek yang tetap untuk merasa menarik

---

<sup>46</sup> Bimo Walgito, *Pengantar psikologi umum*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2009), hal.133

<sup>47</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi belajar*, (Jakarta: Logos wacana ilmu, 2012), hal.135

<sup>48</sup> Syaiful Bahri Djumarah, *Prestasi Belajar dan Kopetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional,) hal 34.

dalam bidang studi atau pokok bahasan tertentu dan merasa senang mempelajarinya.<sup>49</sup>

(5) Motivasi

Menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriono dalam proses belajar mengajar motivasi sangatlah penting, karena mampu menjalankan organisme, mengarahkan perilaku, serta memilih tujuan belajar yang dirasa paling berguna bagi kehidupan individu.<sup>50</sup>

(6) Kesiapan

Kesiapan merupakan sikap siap dalam menjalankan sesuatu. Menurut Lindgren, kesiapan merupakan tuntutan pertama dari kegiatan belajar. Tak ada sesuatupun yang dicapai oleh anak yang belajar apabila tidak terdapat kesiapan emosional, fisik maupun intelektual.<sup>51</sup>

(7) Cita-Cita

Umumnya setiap siswa memiliki cita-cita dalam kehidupan. Cita sebagai motivasi instrinsik perlu di didik. Didikan sendiri memiliki angan yang harus dimulai sejak dini, agar anak termotivasi mencapai cita-citanya. Cita-cita merupakan wujud eksplorasi dan jati diri dalam siswa. Didikan pemilikan dan

---

<sup>49</sup> W.S Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta: Grasindo, 1991), hal.105

<sup>50</sup> Abu Ahmad dan Widodo Supriatno, *Psikologi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta), hal 70.

<sup>51</sup> Munawir, *Beberapa Faktor Pendukung dalam Mengantarkan Keberhasilan Belajar*, (Malang, 2006), hal.24-25

pencapaian cita-cita sebaiknya berawal dari kemampuan berprestasi, dimulai dari hal yang sederhana ke semakin rumit.<sup>52</sup>

## 2) Faktor Eksternal

Faktor Eksternal adalah faktor yang dapat memberi dampak prestasi belajar yang sifatnya berada diluar diri siswa. Menurut Muhibbin Syah, faktor eksternal terdiri dari dua macam yaitu lingkungan sosial dan lingkungan buakn sosial.

### a) Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial sekolah seperti para guru, staf, administrasi dan teman-teman sekelas yang dapat memberikan pengaruh semangat belajar seorang siswa. Para guru harus selalu memberikan sikap dan perilaku yang simpati dan memperlihatkan teladan yang baik dan rajin dalam segala bentuk belajar.

### b) Lingkungan Non-sosial

Faktor-faktor yang termasuk lingkungan non-sosial adalah gedung sekolah, rumah, alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang dipergunakan siswa. Suatu contoh kondisi rumah yang sempit dan berantakan serta perkampungan yang terlalu padat dan tidak memiliki sarana umum untuk kegiatan remaja (seperti lapangan badminton) akan mendorong siswa untuk berkeliaran ketempat sebenarnya.<sup>53</sup>

---

<sup>52</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta, Rineka Cipta, 1999), hal.239

<sup>53</sup> *Ibid*, 138

Menurut Benjamin S. Bloom, memaparkan bahwa hasil belajar diklarifikasikan kedalam 3 ranah yaitu:

a) Ranah Kognitif

Berkeaan dengan hasil belajar intelektual ranah kognitif terdiri dari 6 aspek, yaitu :

- (1) Pengetahuan hafalan adalah tingkat kemampuan untuk mempelajari atau mengetahui adanya respon, fakta , atau istilah-istilah tanpa harus mengerti, atau dapat menilai.
- (2) Pemahaman adalah kemampuan memahami arti konsep, situasi serta fakta yang diketahuinya.
- (3) Aplikasi atau penerapan adalah penggunaan abstraksi yang terdapat situasi nyata yang dapat berupa ide, teori atau petunjuk teknis.
- (4) Analisis adalah kemampuan menguraikan suatu intregasi atau kedalam komponen atau unsur dalam pembentuknya.
- (5) Sintesis yaitu penyatuan unsur atau bagian kedalam suatu bentuk menyeluruh.
- (6) Evaluasi adalah membuat suatu penilaian tentang suatu pernyataan, konsep, situasi.

b) Ranah Afektif

Berkeaan dengan sikap dan nilai sebagai hasil belajar, ranah afektif terdiri dari:

- (1) Menerima, adalah tingkat terendah tujuan ranah afektif berupa perhatian terhadap stimulus secara pasif yang meningkat secara lebih menjadi aktif.
- (2) Merespon, adalah kesempatan untuk menanggapi stimulus dan merasa terikat serta secara aktif.
- (3) Menilai, adalah kemampuan menilai atau kegiatan sehingga dengan sengaja menanggapi lebih detail untuk mencapai jalan bagaimana dapat mengambil bagian atas yang terjadi.
- (4) Mengorganisasi, merupakan kemampuan untuk membentuk suatu system nilai bagi dirinya berdasarkan nilai yang dipercaya.
- (5) Karakterisasi, merupakan kemampuan untuk mengatur atau mengkonseptualisasikan masing-masing nilai pada waktu merespon, dengan jalan mengidentifikasi karakteristik nilai atau membuat pertimbangan.<sup>54</sup>

c) Ranah Psikomotor

Ranah psikomotor berhubungan dengan keterampilan motorik, manipulasi benda atau kegiatan yang memerlukan koordinasi saraf dan koordinasi badan antara lain:

- (1) Gerakan tubuh, merupakan kemampuan gerakan tubuh yang mencolok.

---

<sup>54</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta 2006), hal.206

- (2) Ketepatan gerakan yang dikoordinasikan, merupakan keterampilan yang berhubungan dengan urutan atau pola dari gerakan yang dikoordinasikan biasanya berhubungan dengan gerakan mata, telinga dan badan.
- (3) Perangkat komunikasi non verbal, merupakan kemampuan mengadakan komunikasi tanpa kata.
- (4) Kemampuan berbicara, merupakan yang berhubungan dengan komunikasi secara lisan.<sup>55</sup>

Jadi untuk mengetahui hasil prestasi belajar yang dicapai oleh para siswa, maka peneliti melihat prestasi belajar pendidikan agama islam melalaui Nilai Raport atau angket yang telah di sediakan. Namun secara detail penelitian ini bertujuan untuk melihat hasil belajar Pendidikan Agama Islam, jika dilihat dari ranah psikomotor yang berupa Pengetahuan dan pengalaman terhadap agama islam serta kemampuannya dalam membaca dan menulis Al- Qur'an. Secara garis besar peneltiian, digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan, pengetahuan dan pengalaman (Kedisiplinan beribadah) para siswa dalam memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI).

## **2. Pendidikan Agama Islam (PAI)**

Pendidikan Agana Islam merupakan pendidikan dasar yang paling utama dalam kehidupan umat islam yang digunakan untuk membangun kepribadian yang berlandas

---

<sup>55</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung : Remaja Rosdakarya 2008),hal 24

kepada Al-Qur'an dan Al-Hadits. Kedua hal tersebut merupakan pondasi utama dalam melaksanakan kehidupan sehari-hari dalam bermasyarakat.

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar dan terencana dalam mempersiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami hingga mengimani ajaran umat islam yang disertai dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama yang lain, dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.<sup>56</sup>

Jadi Pendidikan Islam adalah suatu proses pembentukan karakter individu berdasarkan ajaran islam, yang berlandaskan Al-Qur'an dan Al-Hadits. Dalam proses inilah peranan pendidikan islam yang berbeda dengan pendidikan yang lain, bukan hanya untuk meraih kesuksesan di dua dunia. Fungsi lain dari pendidikan ini adalah untuk mengangkat cita-cita dan derajat manusia yang semakin tinggi agar mampu menunaikan fungsinya sebagai pemimpin di bumi.

#### a. Dasar dan Tujuan Pendidikan Islam

Dasar ideal pendidikan agama islam yaitu Al-Qura'an dan Al-Hadits. Kalau pendidikan diibaratkan sebuah bangunan, maka isi dari kedua hal tersebut adalah Pondasi. Karena Al-Qur'an merupakan sumber kebenaran dalam islam dan kebenarannya tidak dapat diragukan lagi sedangkan Al-Hadits

---

<sup>56</sup> Muhaimin dkk, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya mengefektifkan pendidikan agama islam disekolah*, (Bandung: PT.Remaja Rosda Karya, 2002), hal.30

pendidikan agama islam yang berupa perkataan, perbuatan atau pengakuan Rasulullah dalam bentuk isyarat..<sup>57</sup>

#### b. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Fungsi Pendidikan Agama Islam di sekolah maupun di madrasah yaitu sebagai wadah dalam pengembangan, penyalur, perbaikan, pencegahan penyesuaian, sumber nilai dan pengajaran dalam membuat karakter peserta didik yang islami.

### C. Penelitian Terdahulu

Secara umum belum banyak yang tulisan dan penelitian yang mirip dengan penelitian ini, namun selama ini peneliti belum pernah menemukan tulisan yang sama dengan penelitian dan judul seperti yang peneliti ajukan. Selama ini peneliti menampilkan beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan:

1. Ima Melati (2012) dengan judul *Hubungan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan Kedisiplinan Melaksanakan Ibadah Shalat Berjama'ah di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Islamiyah Weru Kabupaten Cirebon.*<sup>58</sup> Penelitian ini menggunakan pendekatan field research dengan studi lapangan, instrumen penelitian menggunakan observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi, dan analisis data menggunakan rumus

---

<sup>57</sup> *Ibid*, hal.2

<sup>58</sup> Ima Melati, *Hubungan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan Kedisiplinan Melaksanakan Ibadah Shalat Berjama'ah di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Islamiyah Weru Kabupaten Cirebon*, (Cirebon: IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2012), hal. 7

prosentase dan korelasi produk moment. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa Hubungan Prestasi Belajar Siswa dengan Kedisiplinan Siswa dalam Melaksanakan Sholat Berjamaah masuk dalam kategori cukup dengan  $f$  hitung sebesar 0,40. Hasil tersebut menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap Korelasi Antara Prestasi Belajar Siswa dengan Kedisiplinan Siswa dalam Melaksanakan Shalat Berjamaah sebesar 16%. Angka tersebut mengisyaratkan bahwa pengaruh terhadap Siswa dalam Melaksanakan Shalat Jamaah tidak semata-mata dari prestasi belajar siswa, tetapi dipengaruhi oleh faktor lain sebesar 84% seperti peraturan sekolah dan faktor lingkungan. Persamaan penelitian ini dengan peneliti adalah (1) Sama Sama menggunakan pendekatan kuantitatif, (2) Variabel bebas sama yaitu sama menggunakan judul kedisiplinan beribadah, (3) Pengambilan sampel diambil pada jenjang kelas 8. Perbedaan penelitian ini dengan peneliti adalah (1) Variabel terikat yang tidak sama yaitu antara hasil prestasi belajar dengan ibadah sholat berjamaah, (2) Jenis metode pendekatan yang berbeda, (3) Lokasi dan jenjang yang di ambil untuk penelitian berbeda yaitu antar jenjang MTS dengan SMP serta lokasi yang berbeda.

2. Fattich Alviyani Amana (2015) dengan judul *Pengaruh Kebiasaan Membaca Al-Qur'an Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam*

*Siswa kelas X di MAN 2 Madiun.*<sup>59</sup> Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi linear sederhana. Populasi penelitian ini mencakup seluruh siswa kelas X di MAN 2 Madiun tahun ajaran 2014/2015 yang berjumlah 316 siswa. Pengambilan sample penelitian menggunakan teknik cluster sampling dengan mengambil siswa kelas X model, X IPA 3, dan X IPS 2 yang seluruhnya berjumlah 81 siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variable kebiasaan membaca Al-Qur'an siswa terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam aspek kognitif dan afktif di peroleh nilai signifikansi 0,002 dan 0,025. Oleh karena nilai probabilitas 0,002 dan 0,025 lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis alternative (Ha) diterima. Yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara kebiasaan membaca Al-Qur'an terhadap prestasi belajar PAI siswa pada aspek kognitif dan afektif. hasil analisis untuk variable kebiasaan membaca Al-Qur'an terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa aspek psikomotorik diperoleh nilai signifikansi 0,100. Oleh karena probabilitas (0,100) lebih besar dari 0,05 maka hipotesis alternative (Ha) ditolak. Artinya tidak ada pengaruh antara kebiasaan membaca Al-Qur'an terhadap prestasi belajar PAI siswa aspek psikomotorik. Persamaan penelitian ini dengan peneliti adalah (1) Variabel terikat yang sama yaitu hasil Prestasi belajar siswa, (2) Sama-Sama menggunakan penelitian kuantitatif. Perbedaan

---

<sup>59</sup> Fattich Alviyani Amana, *Pengaruh Kebiasaan Membaca Al-Qur'an Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa kelas X di MAN 2 Madiun*, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015), hal. 5

penelitian ini dengan peneliti adalah (1) Analisis penelitian yang berbeda yaitu antara analisis regresi linear sederhana dengan regresi ganda, (2) Jenjang sampel yang berbeda antara jenjang MAN dengan SMP, (3) Jumlah sampel yang di ambil berbeda antara siswa 32 dengan 81 siswa.

3. Miftah Thoha Muhaimin (2016) dengan judul *Dampak Penerapan Kegiatan Tadarus Al-Quran Jum'at Pagi terhadap Prestasi Belajar PAI Kelas X di SMA Negeri 1 Kalasan*.<sup>60</sup> Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara, dan dokumentasi, analisis data dilakukan dengan reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan, pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan mengadakan triangulasi dengan dua modus, yaitu dengan membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara dan membandingkan keadaan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Penerapan kegiatan tadarus Al-Quran di SMA Negeri 1 Kalasan dalam pelaksanaannya merupakan tahun pertama pada tahun ajaran 2015/2016. Kegiatan ini berlangsung pada jam 06.45-07.00 setiap hari Jum'at. (2) Penerapan kegiatan tadarus Al-Quran memiliki dampak positif terhadap prestasi belajar PAI siswa pada ranah kognitif. Pada ranah afektif hanya 3 tingkatan yang terpenuhi (penerimaan, partisipasi, dan pembentukan pola hidup) dari keseluruhan 5 tingkatan.

---

<sup>60</sup> Miftah Thoha Muhaimin, *Dampak Penerapan Kegiatan Tadarus Al-Quran Jum'at Pagi terhadap Prestasi Belajar PAI Kelas X di SMA Negeri 1 Kalasan*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016), hal. 5

Sedangkan pada ranah psikomotorik hanya 2 tingkatan yang terpenuhi (persepsi dan gerakan terbiasa). Persamaan penelitian ini dengan peneliti adalah Variabel terikat yang sama yaitu hasil prestasi belajar. Perbedaan penelitian ini dengan peneliti adalah (1) Penelitian yang menggunakan metode berbeda antara penelitian kuantitatif dengan kualitatif, (2) Pengumpulan data yang berbeda antara wawancara dengan angket, (3) Jenjang sampel yang berbeda antara siswa SMA dengan SMP serta Lokasi pengambilan sampel yang berbeda.

4. Muhammad Chafid Saifulloh dengan judul *Kedisiplinan Beribadah Terhadap Prestasi Belajar PAI Siswa MA At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung*. Penelitian ini menggunakan kuantitatif deskriptif parsial, simultan dan regresi dengan populasi 106 siswa dan sampel sebanyak 27 siswa dengan menggunakan teknik proportionate stratified random sampling. Hasil penelitian pertama ada pengaruh antara kedisiplinan shalat fardu terhadap prestasi belajar siswa berdasarkan uji t-Test tersebut disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima,  $T_{\text{tabel}} > T_{\text{tabel}}$  ( $4,098 > 2,060$ ). Kedua ada pengaruh antara kedisiplinan beribadah tadarus Al-quran terhadap prestasi belajar siswa berdasarkan uji t-Test tersebut disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak,  $T_{\text{tabel}} < T_{\text{tabel}}$  ( $0,243 < 2,060$ ). Ketiga ada pengaruh antara kedisiplinan beribadah puasa senin kamis terhadap prestasi belajar siswa berdasarkan uji t-Test tersebut disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan

H1 diterima  $T_{\text{tabel}} > T_{\text{tabel}} (5,644 > 2,060)$ . Dengan demikian hipotesis 0 ditolak dan hipotesis alternatif diterima.

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Ima Melati dengan judul <i>Hubungan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan Kedisiplinan Melaksanakan Ibadah Shalat Berjama'ah di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Islamiyah Weru Kabupaten Cirebon</i>	Hasil penelitian menyatakan bahwa Hubungan Prestasi Belajar Siswa dengan Kedisiplinan Siswa dalam Melaksanakan Sholat Berjamaah masuk dalam kategori cukup dengan f hitung sebesar 0,40. Hasil tersebut menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap Korelasi Antara Prestasi Belajar Siswa dengan Kedisiplinan Siswa dalam Melaksanakan Shalat Berjamaah sebesar 16%. Angka tersebut mengisyaratkan bahwa pengaruh terhadap Siswa dalam Melaksanakan Shalat Jamaah tidak semata-mata dari prestasi belajar siswa, tetapi dipengaruhi oleh faktor lain sebesar 84% seperti peraturan sekolah dan faktor lingkungan.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sama Sama menggunakan pendekatan kuantitatif</li> <li>2. Variabel bebas sama yaitu sama menggunakan judul kedisiplinan beribadah</li> <li>3. Pengambilan sampel diambil pada jenjang kelas 8</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Variabel terikat yang tidak sama yaitu antara hasil prestasi belajar dengan ibadah sholat berjamaah</li> <li>2. Jenis metode pendekatan yang berbeda</li> <li>3. Lokasi dan jenjang yang di ambil untuk penelitian berbeda yaitu antar jenjang MTS dengan SMP serta lokasi yang berbeda</li> </ol>
2	Fattich Alviyani Amana dengan judul <i>Pengaruh Kebiasaan</i>	Hasil penelitian ini menunjukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Variabel terikat yang sama yaitu hasil Prestasi belajar siswa</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Analisis penilitian yang berbeda</li> </ol>

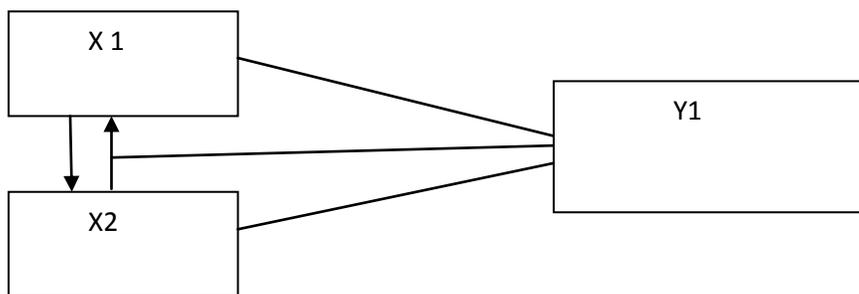
No	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	<p><i>Membaca Al-Qur'an Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa kelas X di MAN 2 Madiun</i></p>	<p>variable kebiasaan membaca Al-Qur'an siswa terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam aspek kognitif dan afktif di peroleh nilai signifikansi 0,002 dan 0,025. Oleh karena nilai probabilitas 0,002 dan 0,025 lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis alternative (Ha) diterima. Yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara kebiasaan membaca Al-Qur'an terhadap prestasi belajar PAI siswa pada aspek kognitif dan afektif. hasil analisis untuk variable kebiasaan membaca Al-Qur'an terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa aspek psikomotorik diperoleh nilai signifikansi 0,100. Oleh karena probabilitas (0,100) lebih besar dari 0,05 maka hipotesis alternative (Ha) ditolak. Artinya tidak ada pengaruh antara kebiasaan membaca Al-Qur'an terhadap prestasi belajar PAI siswa aspek psikomotorik.</p>	<p>2. Sama-Sama menggunakan penelitian kuantitatif</p>	<p>yaitu antara analisis regresi linear sederhana dengan regresi ganda</p> <p>2. jumlah sampel yang di ambil berbeda yaitu antara 81 dengan 32 siswa</p>

No	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
3	Miftah Thoha Muhaimin dengan judul <i>Dampak Penerapan Kegiatan Tadarus Al-Quran Jum'at Pagi terhadap Prestasi Belajar PAI Kelas X di SMA Negeri 1 Kalasan</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penerapan kegiatan tadarus Al-Quran di SMA Negeri 1 Kalasan dalam pelaksanaannya merupakan tahun pertama pada tahun ajaran 2015/2016. Kegiatan ini berlangsung pada jam 06.45-07.00 setiap hari Jum'at.</li> <li>2. Penerapan kegiatan tadarus Al-Quran memiliki dampak positif terhadap prestasi belajar PAI siswa pada ranah kognitif. Pada ranah afektif hanya 3 tingkatan yang terpenuhi (penerimaan, partisipasi, dan pembentukan pola hidup) dari keseluruhan 5 tingkatan. Sedangkan pada ranah psikomotorik hanya 2 tingkatan yang terpenuhi (persepsi dan gerakan terbiasa).</li> </ol>	Variable terikat yang sama yaitu hasil prestasi belajar	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penelitian yang menggunakan metode berbeda antara penelitian kuantitatif dengan kualitatif</li> <li>2. Pengumpulan data yang berbeda antara wawancara dengan angket</li> <li>3. Jenjang sampel yang berbeda antara siswa SMA dengan SMP serta Lokasi pengambilan sampel yang berbeda</li> </ol>
4.	<i>Kedisiplinan Beribadah Terhadap Prestasi Belajar PAI Siswa MA At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung</i>	1. ada pengaruh antara kedisiplinan shalat fardu terhadap prestasi belajar siswa berdasarkan uji t-Test tersebut ditasik kesimpulan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. sama sama menggunakan variabel kedisiplinan beribadah</li> <li>2. sama sama menggunakan metode kuantitatif</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. jenjang pendidikan yang berbeda</li> <li>2. pengambiln sampel yang berbeda</li> </ol>

No	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		<p>bahwa <math>H_0</math> ditolak dan <math>H_1</math> diterima, <math>T_{\text{tabel}} &gt; T_{\text{tabel}} (4,098 &gt; 2,060)</math></p> <p>2. ada pengaruh antara kedisiplinan beribadah tadarus Al-quran terhadap prestasi belajar siswa berdasarkan uji t-Test tersebut ditasik kesimpulan bahwa <math>H_0</math> diterima dan <math>H_1</math> ditolak, <math>T_{\text{tabel}} &lt; T_{\text{tabel}} (0,243 &lt; 2,060)</math></p> <p>3. ada pengaruh antara kedisiplinan beribadah puasa senin kamis terhadap prestasi belajar siswa berdasarkan uji t-Test tersebut ditasik kesimpulan bahwa <math>H_0</math> ditolak dan <math>H_1</math> diterima <math>T_{\text{tabel}} &gt; T_{\text{tabel}} (5,644 &gt; 2,060)</math></p>	<p>3. sama sama menggunakan variabel prestasi belajar</p>	<p>3. jumlah populasi yang berbeda</p> <p>4. variabel bebas yang berbeda</p>

#### D. Kerangka Konseptual

Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.<sup>61</sup>



Keterangan:

1. Pengaruh kedisiplinan Beribadah Shalat Fardhu terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Siswa SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung.
2. Pengaruh kedisiplinan beribadah tadarus Al-Qur'an terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Siswa SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung.
3. Pengaruh secara bersama-sama kedisiplinan beribadah Shalat Fardhu, Tadarus Al-Qur'an terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Siswa SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung.

Maksud dari sekema di atas adalah untuk mempermudah dalam membuktikan kedisiplinan beribadah (Shalat fardhu, Tadarus Al-Qur'an) dalam memberikan pengaruh terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa.

<sup>61</sup> Sugiyono, *Metode penelitian Kombinasi (Mix Method)*, (Bandung: Alfabet, 2015), hal.272